

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
PENGANGGURAN DI 9 NEGARA ASEAN**

**(Brunei Darussalam, Cambodia, Thailand, Vietnam, Indonesia, Malaysia,
Singapore, Philippines, Laos)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Diyah Ari Sukmawati

Nomor Mahasiswa : 19313322

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

JUDUL

Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pengangguran di 9 Negara
ASEAN

(Brunei Darussalam, Cambodia, Thailand, Vietnam, Indonesia, Malaysia, Singapore,
Philippines, Laos)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Diah Ari Sukmawati

Nomor Mahasiswa : 19313322

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2023



Diyah Ari Sukmawati

PENGESAHAN

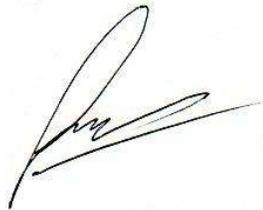
Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi Terhadap Pengangguran di 9 negara
ASEAN
(Brunei Darussalam, Cambodia, Thailand, Vietnam, Indonesia, Malaysia, Singapore,
Philippines, Laos)

Nama : Diyah Ari Sukmawati
Nomor Mahasiswa : 19313322
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12 April 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati S.E., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Ekonomi Terhadap Pengangguran Di 9 Negara ASEAN (Brunei Darussalam, Cambodia, Thailand, Vietnam, Indonesia, Mal

Disusun oleh : **DIYAH ARI SUKMAWATI**

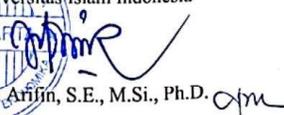
Nomor Mahasiswa : **19313322**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: **Senin, 22 Mei 2023**

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.**

Penguji : **Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA
Johan Arijin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hardi dan Ibu Sri Aningsih yang telah mendidik, menyayangi, mendukung dan selalu mendoakan serta kakakku Dyah Ayu Mudhaningsih S.T yang telah mendukung, memberikan semangat dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Meskipun di awal perkuliahan terasa sangat berat karena harus merantau dan jauh dari kalian, penulis merasa bersyukur akhirnya semua ini dapat dilalui.
2. Para sahabat dan teman-teman selama kuliah di FBE UII, terimakasih atas pengalaman yang berharga selama perkuliahan dan selama di Jogja, meskipun hanya bertatap muka sebentar dikarenakan pandemi senang bisa mengenal kalian.



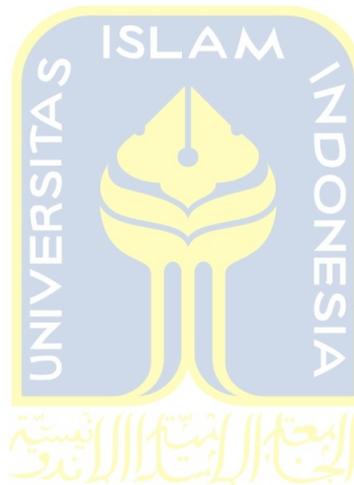
KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas pertolongan, nikmat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pengangguran di 9 Negara Anggota ASEAN.” Proses Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini didukung dan batuan oleh pihak-pihak yang mendukung dan memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku pimpinan institusi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin., S.E., M.Si., Ph.D selaku pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku ketua prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pengajar, Karyawan, serta Civitas Akademika lainnya yang berada di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak, Ibu, dan Kakak saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan pengorbanan yang tak terhingga kepada saya sampai detik ini. Kakak saya Ayu terima kasih sudah selalu memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah saya dikala saya Lelah mengerjakan skripsi.
7. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah kuat dan mampu berjuang sampai di titik ini
8. Teman-teman saya dari awal kuliah sampai saat ini Rahma, Kiki, Ade, Nisa, Winda dan Metil terimakasih selama ini sudah kebersamai saya selama kuliah di Jogja dan senantiasa membantu saya dalam hal perkuliahan.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

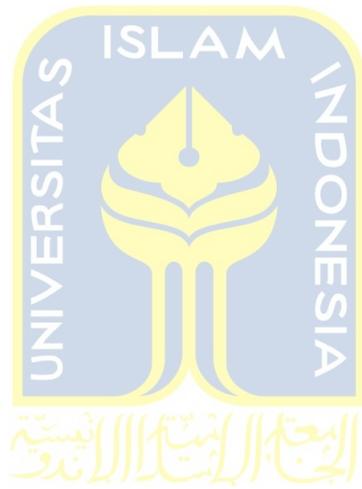
Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan belum sempurna, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak terkait.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Yogyakarta, 12 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Diah Ari Sukmawati', is positioned to the right of the logo.

Diah Ari sukrawati



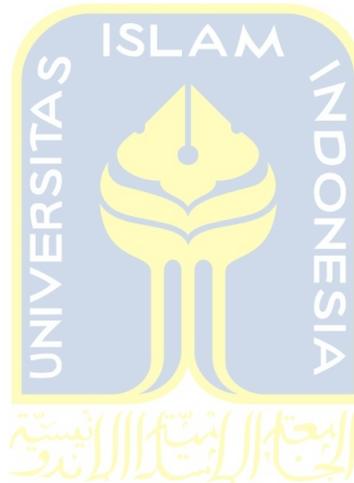
DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika penulisan.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Pengangguran	14
2.2.2 Pengertian Foreign Direct Investment (FDI).....	16
2.2.3 Pengertian Inflasi.....	17
2.2.4 Pengertian Gross Domestic Product (GDP)	18
2.2.5 Pengertian Nilai Tukar (<i>Exchange Rate</i>).....	19
2.2.6 Pengertian Ekspor	20
2.3 Hubungan Operasional Variabel.....	21
2.3.1 Pengaruh FDI terhadap pengangguran	21
2.3.2 Pengaruh Inflasi terhadap pengangguran	21

2.3.3 Pengaruh GDP terhadap Pengangguran	22
2.3.4 Pengaruh Nilai tukar (Exchange Rate) terhadap Pengangguran ...	23
2.3.5 Pengaruh Ekspor dengan pengangguran	23
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.2.1 Variabel Terikat	28
3.2.2 Variabel Independen	28
3.3 Metode Analisis Data	29
3.4 Estimasi Regresi Data Panel.....	30
3.5 Pemilihan Model.....	30
3.6 Analisis Statistik.....	32
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	35
4.2 Hasil dan Analisis Data	36
4.2.1 Pemilihan Model Terbaik	37
4.3 Estimasi Model Terbaik.....	38
4.3.1 Pengujian Hipotesis	39
4.4 Cross Section Effect	42
4.5 Analisis Ekonomi	42
4.5.1 Analisis Pengaruh FDI Terhadap Tingkat Pengangguran.....	42
4.5.2 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran	43
4.5.3 Analisis Pengaruh GDP Terhadap Tingkat Pengangguran	44
4.5.4 Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Tingkat Pengangguran ...	44
4.5.5 Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Tingkat Pengangguran	45
BAB V	47
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Implikasi	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

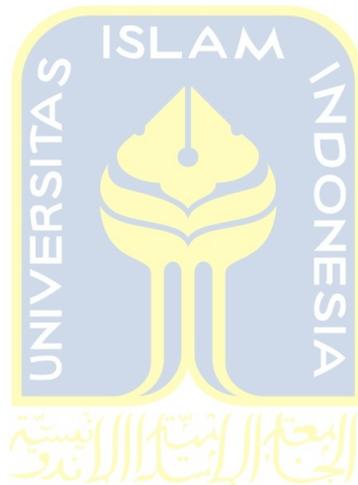
DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Hasil Descriptif Statistic.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji LM.....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Fixed Model	37
Tabel 4.6 Cross Section.....	41



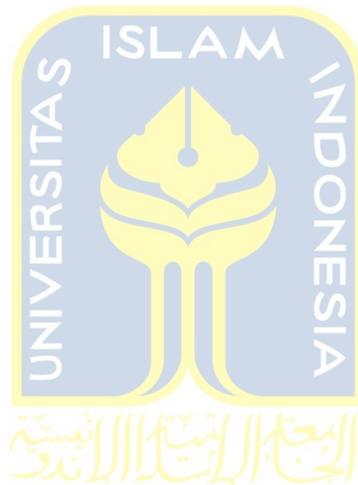
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Tingkat Pengangguran 10 Negara ASEAN Tahun 2013-2019 2



DAFTAR LAMPIRAN

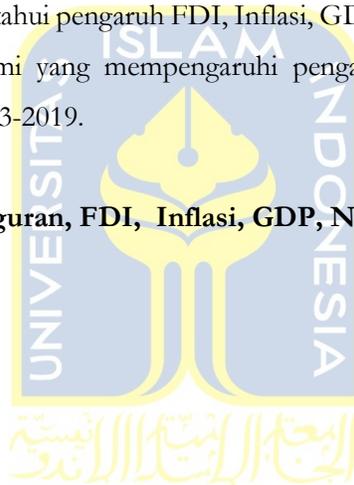
Lampiran 1 Data variabel dependen dan independen.....	53
Lampiran 2 Hasil Pengujian.....	58



ABSTRAK

ASEAN merupakan organisasi antar negara Asia Tenggara yang membuat program kerjasama bernama ASEAN Economic Community (AEC) bentuk kerja sama yang dilakukan ASEAN antara lain berkolaborasi lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengangguran menjadi salah satu masalah yang sulit untuk dihindari oleh suatu negara khususnya negara berkembang karena dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Pengangguran ditimbulkan dari tingginya angkatan kerja namun tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang seimbang dikarenakan rendahnya tingkat pertumbuhan lapangan kerja baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar, Ekspor sebagai variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pengangguran di 9 negara anggota ASEAN dari tahun 2013-2019.

Kata kunci: Pengangguran, FDI, Inflasi, GDP, Nilai tukar, dan Ekspor



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia Tenggara merupakan kawasan yang mayoritas dihuni oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pada kawasan Asia Tenggara terdapat sebuah organisasi yang dinamakan ASEAN. ASEAN merupakan organisasi antar negara Asia Tenggara yang membuat program kerjasama bernama ASEAN Economic Community (AEC) bentuk kerja sama yang dilakukan ASEAN antara lain berkolaborasi lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan di sektor pertanian, industri dan perdagangan termasuk meningkatkan fasilitas transportasi, komunikasi dan melakukan studi tentang perdagangan komoditas internasional dengan tujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi (Asean, 2023).

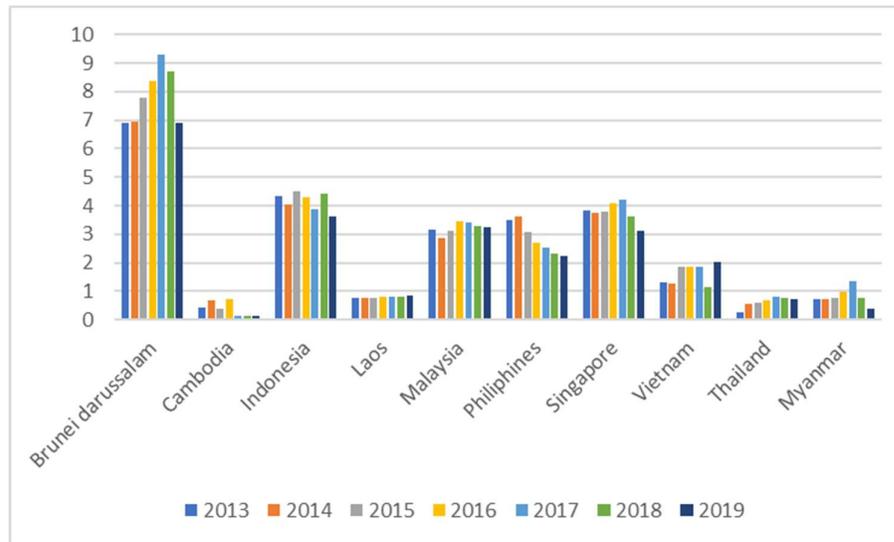
Pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith adalah serangkaian usaha dalam perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya yang dibarengi dengan kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita sehingga distribusi pendapatannya merata. Salah satu masalah pada pembangunan ekonomi terutama pada sumber daya manusia yang rendah sehingga akan mendorong peningkatan pengangguran.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang sulit untuk dihindari oleh suatu negara khususnya negara berkembang karena dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Pengangguran ditimbulkan dari tingginya angkatan kerja namun tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang seimbang dikarenakan rendahnya tingkat pertumbuhan lapangan kerja baru (Tumilaar1, et al, 2022)

Pengangguran menjadi masalah pada negara-negara di ASEAN, berdasarkan World Bank pada tahun 2013 rata-rata pengangguran di negara-negara ASEAN mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,718% dan di tahun 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata tingkat pengangguran sebesar 2,540%. Diketahui

pengangguran tertinggi antara tahun 2013 sampai 2019 terjadi di negara Brunei Darussalam dengan rata-rata tingkat pengangguran 7.847143%. Sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi negara cambodia dengan rata-rata tingkat pengangguran 0.376714%. Berikut kondisi pengangguran di negara-negara ASEAN:

Grafik 1. 1 Tingkat Pengangguran 10 Negara ASEAN Tahun 2013-2019



Sumber *World Bank*(2022)

Tingkat pengangguran di kawasan negara anggota ASEAN periode tahun 2013-2019 cukup mengalami penurunan. Rata-rata tingkat pengangguran tertinggi dialami oleh negara Brunei Darussalam kemudian disusul oleh negara Indonesia. Faktor yang menjadi penyebab naiknya tingkat pengangguran di Brunei salah satunya yaitu permasalahan birokrasi investor yang menyebabkan sektor swasta tidak cukup luas untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang besar (Dewi dan Arka, 2019).

Akan tetapi, rata-rata tingkat pengangguran terendah dialami oleh negara Cambodia dikarenakan pekerja di negara Cambodia hanya bekerja satu jam per minggu hal ini sudah dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja dan didata sebagai pekerja, banyak masyarakat disana yang sekedar membantu keluarganya di bidang pertanian maupun perdagangan, karena hal itulah membuat negara Cambodia memiliki tingkat pengangguran yang rendah.

Upaya ASEAN menangani masalah pengangguran di tahun 2015 dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Program tersebut sudah diinformasikan sejak tahun

2013 sehingga beberapa negara mempersiapkan diri untuk memasuki program tersebut. Pembentukan MEA untuk memudahkan perdagangan bebas antar negara Asia Tenggara terutama di sektor jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja terampil.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mendorong penurunan pengangguran terdapat beberapa teori yang berhubungan yaitu Hukum Okun dan kurva Philips. Pada Hukum Okun menjelaskan GDP atau pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran. Apabila peningkatan GDP yang mendorong aktivitas ekonomi meningkat maka membutuhkan tenaga kerja sehingga pengangguran menurun (Mankiw, 2010)

Dengan upaya tersebut dapat membuka peluang negara dalam menurunkan pengangguran dengan meningkatkan produksinya agar membuka lapangan pekerjaan. Terdapat hubungan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang biasanya diukur dengan pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP). GDP merupakan gambaran dari lancarnya aktivitas perekonomian pada suatu negara. Kinerja ekonomi yang lancar ini akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja jadi lebih banyak guna untuk memenuhi kebutuhan produksinya (Sari dan Kaluge, 2018). Peningkatan produksi ini tidak hanya dilakukan untuk di dalam negeri melainkan untuk keluar negeri yaitu akan menyebabkan ekspor akan barang tersebut juga meningkat.

Pengaruh ekspor terhadap angkatan kerja dan pengangguran, seperti halnya investasi ekspor juga dapat menggeser kurva permintaan tenaga kerja. Adanya peningkatan ekspor menandakan adanya peningkatan permintaan dari negara asing yang akan berdampak kepada permintaan tenaga kerja. Menurut (Sukrino, 2010) menyatakan bahwa manfaat ekspor merupakan untuk terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa di negara lain, memperbesar pasar, meningkatkan devisa, dan me lapangan kerja.

Upaya MEA tidak hanya tenaga kerja dan produksi tetapi juga dibutuhkan investasi dan modal yang digunakan sebagai dana pembangunan negara. Penelitian Dewi dan Arka menyatakan bahwa suatu negara berkembang berubah sebagai negara maju akan memerlukan dana untuk pembangunan nasional, karena negara berkembang masih mencari dana untuk pembangunan untuk menyetarakan pembangunan dari berbagai sektor di negara maju, pada tingkat regional maupun global. Maka dari itu

negara berkembang mengupayakan pembiayaan dalam negeri dengan memanfaatkan pembiayaan investasi asing (FDI) (Dewi dan Arka, 2019).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang dan modal perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia. Investasi biasanya membawa dampak positif terhadap negara dikarenakan adanya investasi dari negara asing akan memiliki kesempatan untuk menciptakan usaha baru dan tenaga kerja terserap, hal ini dapat menekan tingkat pengangguran di negara yang menjadi tuan rumah. Investasi sendiri merupakan modal yang penting karena akan banyak menciptakan lapangan pekerjaan, alih teknologi sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Sukrino, 2010).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah inflasi menurut William Philips. Pada teori kurva Phillips (Mankiw, 2010) menjelaskan tentang hubungan tingkat pengangguran dengan inflasi di mana saat inflasi terjadi peningkatan maka menyebabkan produsen untuk meningkatkan produksi mereka karena menginginkan keuntungan yang lebih, hal ini akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan produksi tersebut. Dengan demikian inflasi yang masih dalam capaian daya beli masyarakat dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan masalah pengangguran terutama 9 negara ASEAN diperlukan perhatian lebih lanjut. Upaya yang dilakukan dengan MEA di tahun 2015 yang bertujuan menurunkan pengangguran salah satunya, apabila dilihat pada Tabel 1.1 sebagian negara di tahun 2016-2019 pengangguran mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadikan alasan penelitian bahwa adanya program MEA di tahun 2015 yang bertujuan menurunkan pengangguran akan tetapi berdasarkan data pengangguran di beberapa negara ASEAN terjadi peningkatan sehingga dapat dikatakan program tersebut belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang tepat dan relevan dengan latar belakang penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pengangguran di 9 Negara-negara Anggota ASEAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya terkait topik pengaruh

faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran, dan dapat dikembangkan dalam penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemerintahan untuk mengembangkan peningkatan tenaga kerja ataupun pengurangan tingkat pengangguran. Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk memperluas pengetahuan bagi penulis bidang studi Ilmu Ekonomi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di negara anggota ASEAN.

1.5 Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Manfaat teoritis, Manfaat Praktis, Sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian Pustaka, landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, Hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan cara pengumpulan data, Definisi variabel operasional, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi dari data penelitian, hasil analisis dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran, implikasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian kajian pustaka merupakan panduan untuk menentukan tujuan dan alat analisis. Kajian pustaka ini berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dengan tujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian pustaka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Title	Methodology	Variabel	Finding
Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi (Studi Kasus 7 Negara ASEAN) Author: Nur Siti Annazah, Nurlia Rahmatika (2019)	Regresi Data Panel	- Dependen: Tingkat Pengangguran Terbuka - Independen: Inflasi, GDP perkapita, Jumlah Angkatan kerja, FDI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP, FDI dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di 7 negara ASEAN. Jumlah Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 7 negara ASEAN.
Pengaruh Nilai Tukar terhadap pengangguran	ARDL	- Dependen: pengangguran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh

Author: Zahra Bakhshi dan Mehrzad Ebrahimi (2016)		- Independen: Nilai tukar, Ekspor, Impor, PDB	positif terhadap pengangguran. Selain itu adanya hubungan negatif terhadap pengangguran dan nilai tukar.
Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013 Author: Candra Mustika., SE.,msi, Drs. Amril.,ME , Dra. Emilia., ME (2015)	Data Panel	- Dependen: Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi - Independen: Nilai ekspor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekspor ke jepang tidak berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara hasil lainnya menunjukkan bahwa nilai ekspor ke jepang berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi pengangguran di Indonesia.
Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat pengangguran di kota medan 2000-2004 Author: Nadia Ika Purnama	Regresi data panel	- Dependen: Pengangguran - Independen: Inflasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran di kota Medan.
Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap	Regresi data panel	- Dependen: Pengangguran - Independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap

<p>Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur</p> <p>Author: Teresa V. Tumilaar, Mauna Th. B Maramis Hanly F. Dj. Siwu</p>		<p>Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum</p>	<p>tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/ kota provinsi Kalimantan Timur.</p>
<p>Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah</p> <p>Author: Dian Priastiwi, Herniwati Retno Handayani</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>- Dependen : Pengangguran terbuka - Independen: Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, PDRB</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.</p>
<p>Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean</p> <p>Author:</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>- Dependen: Pengangguran - Independen:</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di</p>

Ghifari Dimas Bayu Patra, Ida Nuraini, Muhammad Khoirul Fuddin		Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi	beberapa negara ASEAN sedangkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di beberapa negara anggota ASEAN.
Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara-Negara ASEAN Tahun 2003-2012 Author: Reiny Seruni	Regresi data panel	- Dependen: Inflasi Independen: - Pengangguran	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran di negara-negara ASEAN.
The Relationship between GDP and Unemployment: Evidence from MENA Countries Author: Mehdi Haririan, Mehmet Huseyin Bilgin, Gokhan Karabulut	OLS	- Dependen: GDP - Independen: Pengangguran	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara GDP dan tingkat pengangguran

<p>Dampak Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia</p> <p>Author: Hendri Rudiawan, Merinaldi (2019)</p>	<p>Time series</p>	<p>- Dependen : PDRB</p> <p>- Independen: Ekspor, Nilai tukar, Inflasi, Suku bunga, FDI, Angkatan kerja, Tingkat pengangguran</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor, Inflasi, Suku bunga, Angkatan kerja memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB Indonesia sedangkan Impor, Nilai Tukar, FDI dan Pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap PDRB Indonesia</p>
<p>Determinan Inflasi Dan Pengangguran Di Negara ASEAN</p> <p>Author: Yufita Listiana, Sariyani (2020)</p>	<p>Regresi data panel</p>	<p>- Dependen: Inflasi</p> <p>- Independen: - Pengangguran</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di negara ASEAN</p>
<p>Analisis pengaruh ekspor ke China terhadap tingkat pengangguran di dua Negara di Kawasan Selat Malaka (Indonesia dan Malaysia)</p> <p>Author:</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>- Dependen: Pengangguran</p> <p>- Independen: Ekspor</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengangguran dan ekspor di dua negara di kawasan selat malaka (Indonesia dan Malaysia)</p>

Zamzami, Candra Mustika (2018)			
Pengaruh Ekspor, FDI, Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat upah terhadap pengangguran di ASEAN Author: Diah Ratna Dewi dan Sudarsana Arka (2019)	Data Panel	- Dependen: Pengangguran - Independen: Ekspor, Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Upah, FDI	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya variabel ekspor, FDI, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN. Selain itu variabel Ekspor dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN, Sedangkan FDI secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN. Kemudian, tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Arus	Regresi Data Panel	- Dependen: Pengangguran	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan jangka Panjang

<p>Masuk Investasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran Terhadap Pengangguran di Turki</p> <p>Author: Yilmaz Bayar (2014)</p>		<p>- Independen: Pertumbuhan ekonomi, Ekspor, FDI</p>	<p>antara pengangguran, pertumbuhan ekonomi, ekspor, arus masuk investasi asing langsung dan adanya temuan empiris yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor. Kemudian adanya hubungan positif antara pengangguran dan arus investasi asing langsung</p>
---	--	---	--

Berdasarkan tinjauan literatur di atas penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Arka, 2019) di mana terdapat penggunaan variabel independen yang sama seperti FDI, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ekspor selain persamaan variabel pada penelitian terdahulu juga menggunakan regresi data panel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan variabel Inflasi dan Nilai Tukar. Kemudian data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2019 sedangkan data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2015-2019

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

2.2.1.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan perekonomian secara makro, karena sangat berpengaruh langsung terhadap standar kehidupan masyarakat (Listiana dan Sariyani, 2020). Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang sudah termasuk dalam golongan Angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan (Rudiawan dan Meirinaldi, 2019). Penyerapan tenaga kerja yang masih rendah menjadi permasalahan utama khususnya di negara dengan jumlah penduduk tinggi, permasalahan seperti ini sangat diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah agar dapat menurunkan tingkat pengangguran (Annanzah dan Rahmatika, 2019).

Pengangguran merupakan permasalahan yang dapat dirasakan oleh negara-negara, khususnya negara berkembang. Pengangguran ini memberi dampak sosial yang tidak baik, misalnya peningkatan kriminal atau pelanggaran moral dan kemiskinan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah Angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia (Listiana dan Sariyani, 2020).

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persentase

$$\text{Pengangguran: } \frac{\text{Jum orang yang menganggur}}{\text{Jum angkatan kerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan *International Labor Organization* (ILO) didefinisikan sebagai berikut:

1. **Pengangguran terbuka**, merupakan seseorang yang termasuk kedalam kelompok penduduk usia tertentu yang tidak bekerja dan bersedia menerima pekerjaan serta sedang dalam mencari pekerjaan.
2. **Setengah pengangguran terpaksa**, merupakan seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri selama periode tertentu yang bekerja kurang

dari jam kerja normal, yang sedang mencari pekerjaan lain atau bersedia mencari pekerjaan tambahan (Badan Pusat Statistik, 2023).

1. Berdasarkan penyebabnya pengangguran dibedakan menjadi: **Pengangguran friksional**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh pergeseran tiba-tiba pada penawaran dan permintaan tenaga kerja, sehingga sulit mempertemukan antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan.
2. **Pengangguran Struktural**, yaitu pengangguran yang disebabkan karena perubahan dalam struktur perekonomian, yang mengakibatkan tenaga kerja memiliki keahlian di suatu bidang tertentu tidak terserap sehingga mereka akan menganggur.
3. **Pengangguran Musiman**, yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek atau pengangguran yang terjadi karena pergantian musim.
4. **Pengangguran *Voluntary***, yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya orang yang masih dapat bekerja namun dengan sukarela ia tidak bekerja (PHK).
5. **Pengangguran Teknologi**, yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya mekanisasi atau pergantian dari tenaga manusia menjadi tenaga mesin.
6. **Pengangguran *deflasiomer***, yaitu pengangguran yang terjadi karena jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia.

2.2.1.2 Teori Pengangguran

Teori yang menjelaskan tentang pengangguran antara lain:

1. Teori Klasik

Teori klasik ini menjelaskan bahwa pengangguran dapat di atasi dengan sistem harga di pasar dan penawaran barang supaya terciptanya permintaan yang dapat menyerap semua penawaran (*supply*). Teori klasik ini juga menyatakan bahwasanya pengangguran dapat terjadi karena adanya mis-alokasi

antara sumber daya dan kemudian dapat ditangani dengan sistem pasar (Gilarso T, 2004).

Menurut teori klasik, Ketika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja menyebabkan upah turun yang dapat menyebabkan penurunan produksi di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja karena perusahaan menambah produksi akibat keuntungan yang didapat dari rendahnya tingkat upah yang diberikan. Meningkatnya tenaga kerja akan menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar pada saat harga sudah relatif stabil (Tohar, 2000)

2. Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan berlawanan dengan teori klasik, Keynes menyatakan bahwa masalah pengangguran terjadi akibat dari permintaan agregat yang rendah dan berujung pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bukan disebabkan karena produksi yang rendah tetapi disebabkan karena konsumsi rendah. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan menurun hal ini akan merugikan dan bukan menguntungkan karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

2.2.2 Pengertian Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional yang mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. FDI ini tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk dapat mempelajari manajemen dan control dari perusahaan dalam negeri (Rudiawan dan Meirinaldi, 2019)

Penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam asset-aset yang nyata seperti pembangunan pabrik industri, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelian peralatan inventaris, pengadaan macam-macam barang modal dan lain-lain. Pengadaan modal asing ini biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen dan pihak investor sendiri dengan mempertahankan kontrol terhadap dana yang telah ditanamkan di suatu negara (Delis, et al , 2015)

Aliran foreign direct investment memiliki beberapa keuntungan yaitu (Muafiqie dan Setiawan, 2019) :

1. Aliran modal tersebut dapat mengurangi resiko kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi melalui investasi
2. Integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan corporate governance, accounting rules dan legalitas.
3. Mobilitas modal global membatasi kemampuan pemerintah dalam membuat kebijakan yang salah.

2.2.3 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang umum secara terus menerus. Kenaikan yang terjadi secara berkelanjutan yang berkaitan dengan sistem pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang dapat memicu konsumsi bahkan spekulasi akibat ketidaklancaran distribusi barang. Namun apabila terjadi kenaikan harga yang karena musiman misalnya menjelang hari-hari besar yang terjadi setahun sekali dan tidak berpengaruh terhadap kedepannya hal ini tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, karena kenaikan harga seperti ini tidak memerlukan kebijakan untuk menanggulangnya (Listiana dan Sariyani, 2020).

Inflasi adalah ciri yang pada umumnya dirasakan dan ditandai dengan adanya suasana harga barang yang tinggi secara mayoritas, yang mana seolah-olah kita kehilangan keseimbangan antara daya beli dibandingkan dengan pendapatan hingga

periode tertentu dan biasanya dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan (Seruni, 2012).

Laju inflasi adalah perubahan tingkat harga umum dan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi (tahun } t) = \frac{\text{Tingkat harga (tahun } t) - \text{tingkat harga (tahun } t-1)}{\text{Tingkat harga (tahun } t-1)} \times 100\%$$

Inflasi terbagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Inflasi ringan, kenaikan harga yang terjadi di bawah 10% di setiap tahunnya
2. Inflasi sedang, kenaikan harga yang memiliki besaran 10%-30% di setiap tahunnya
3. Inflasi berat, kenaikan harga yang terjadi antara 30%-100% di setiap tahunnya

Satu diantaranya yang dapat digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pengangguran dengan inflasi adalah kurva Philips, yang mana kurva Phillips ini terdapat trade off antara pengangguran dengan inflasi, ketika tingkat pengangguran rendah maka inflasi tinggi selain itu kurva Philips juga menjelaskan bagaimana peran uang dan selalu menjadi cara berpikir ekonom mengenai ekonomi makro dan kebijakan moneter serta membuat dasar pemahaman secara mutlak dari dasar permasalahan kebijakan ekonomi yaitu menciptakan ekonomi yang tumbuh sehingga pengangguran rendah (Muafiqie dan Setiawan, 2019).

2.2.4 Pengertian Gross Domestic Product (GDP)

GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada suatu periode. Dalam perhitungannya GDP dibagi menjadi dua yaitu (Mankiw, 2010):

1. GDP nominal, yaitu perhitungan GDP dengan menggunakan harga pasar yang berlaku di setiap tahunnya.
2. GDP riil, yaitu perhitungan GDP dengan menggunakan harga pasar yang berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya.

Harga pasar disini digunakan untuk mengukur tingkat ketulusan konsumen dalam membayar suatu barang, maka dari itu harga pasar dapat mencerminkan nilai dari barang itu sendiri (Haris, 2016)

2.2.5 Pengertian Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar mata uang atau biasa disebut dengan kurs merupakan harga satuan mata uang dari suatu negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan, dikarenakan nilai kurs memungkinkan untuk mengartikan harga-harga dari berbagai negara. Keadaan ini mengakibatkan kurs merujuk pada tarif yang relatif, di mana nilai tukar yang semestinya ditetapkan oleh besarnya permintaan dan penawaran. Di dalam pasar valas menyimpan struktur mata uang dan bentuk nyata mata uang suatu negara ditukarkan dengan mata uang negara lain, dengan nilai tukar yang sudah ditentukan.

Gejolak nilai tukar telah menyebabkan perubahan yang besar dalam perekonomian di negara-negara berkembang, meskipun volatilitas nilai tukar diperlukan untuk mendapatkan stabilitas ekonomi makro dalam jangka Panjang.

Ada beberapa cara untuk menetapkan nilai tukar menurut sistem moneter internasional antara lain :

1. *Fixed exchange rate system* atau nilai tukar stabil
2. *Floating exchange rate system* atau sistem nilai tukar mengambang
3. *Pegged exchange rate system* atau sistem nilai tukar mata uang yang melibatkan nilai mata uang negara dengan negara lain.

Nilai tukar sangat berperan penting dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*) perdagangan valas ini terjadi di berbagai negara yang menjadi pusat keuangan dan kemajuan teknologi yang sudah modern telah mempersatukan menjadi satu rangkaian. Salah satu kategori terpenting dalam perdagangan valuta asing adalah perdagangan berjangka (*forward trading*), di mana terdapat beberapa pihak yang sepakat untuk

menukarkan mata uang mereka di waktu mendatang atas dasar kurs mereka yang telah disepakati.

2.2.6 Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan juga importir. Permintaan ekspor merupakan jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lainnya (Sukrino, 2010). Ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari suatu wilayah keluar wilayah pabean atau suatu negara ke negara lain dengan memenuhi syarat dan peraturan yang berlaku (Marolop, 2023)

Undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang Lembaga pembiayaan ekspor Indonesia menjelaskan bahwa ekspor merupakan suatu kegiatan yang mengeluarkan barang dari suatu daerah pabean Indonesia atau mengeluarkan jasa dari suatu wilayah Indonesia

Dari beberapa definisi di atas, ekspor merupakan perdagangan atau penjualan barang dan jasa melalui kepabean kepada konsumen di luar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Mankiw, 2010) jenis ekspor terbagi menjadi dua yaitu:

a. Ekspor langsung

Ekspor langsung merupakan penjualan barang atau jasa melewati perantara/eksportir yang berada di negara lain atau negara tujuan. Penjualan didalam ekspor langsung ini dilakukan melewati agen dan perwakilan penjualan perusahaan. Manfaat dari ekspor langsung adalah produksi tersentralisasi di negara asal dan distribusi jadi terkontrol lebih baik. Kelemahannya yaitu biaya transportasinya lebih tinggi untuk produk dalam jumlah yang besar dan adanya rintangan-rintangan perdagangan.

b. Ekspor tidak langsung

Ekspor tidak langsung merupakan salah satu cara di mana barang dijual melewati makelar dari negara asal kemudian dijual oleh makelar tersebut. Keuntungan dari ekspor tidak langsung adalah sumber daya produksi terkonsentrasi dan distributor tidak menangani ekspor secara langsung. Kelemahan dari ekspor tidak langsung adalah kontrol terhadap distribusi jadi kurang dan pengetahuan mengenai sistem di negara lain jadi kurang.

2.2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas dan nilai ekspor suatu negara sangat bergantung pada pendapatan negara, output luar negeri, nilai tukar serta harga relatif terhadap barang dari dalam negeri maupun luar negeri. Apabila output dari luar negeri terjadi peningkatan atau perubahan nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka nilai ekspor suatu negara akan meningkat begitu juga sebaliknya (Zamzami dan Mustika, 2018)

2.3 Hubungan Operasional Variabel

2.3.1 Hubungan FDI terhadap pengangguran

FDI merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh warga asing terhadap suatu negara. Instrumen investasinya tidak hanya dalam bentuk uang atau modal melainkan dalam bentuk labor dan teknologi. Apabila investasi asing ini meningkat maka menyebabkan produksi dalam negeri meningkat menjadikan pengangguran menurun. Dengan demikian peningkatan FDI akan berpengaruh negatif terhadap pengangguran (Dewi dan Arka, 2019).

Menurut (Mehmet Mucuk, 2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh negatif antara FDI dengan pengangguran di mesir. Sementara itu penelitian (Bayar, 2014) juga menemukan adanya pengaruh negatif antara FDI dengan tingkat pengangguran di Pakistan. Pengaruh negatif antara FDI dan pengangguran memiliki makna bahwa semakin tinggi FDI maka tingkat pengangguran akan semakin kecil.

2.3.2 Hubungan Inflasi terhadap pengangguran

Inflasi merupakan kenaikan harga barang umum yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga barang ini disebabkan karena permintaan akan barang tersebut meningkat sedangkan jumlah barang yang ditawarkan dipasar sedikit. Hubungan terbalik (Trade off) antara pengangguran dan inflasi disebut kurva phillips. Disini pengangguran sebagai output dan mengartikan inflasi adalah perubahan harga di mana inflasi tinggi diikuti dengan pengangguran tinggi atau stagflasi (Nyahokwe dan Ncwadi, 2013).

Phillips memaparkan bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran berdasarkan asumsi bahwa inflasi adalah cerminan dari kenaikan permintaan agregat. Naiknya permintaan agregat maka harga akan naik, dengan demikian naiknya tingkat harga untuk memenuhi permintaan tersebut maka produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah jumlah tenaga kerja dan akan menyebabkan pengangguran menjadi menurun. Ekonom A.W Philips juga menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan inflasi (Annanzah dan Rahmatika, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Annanzah dan Rahmatika menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran dan terdapat trade off antara kedua variabel tersebut (Annanzah dan Rahmatika, 2019) Penelitian dilakukan oleh (Listiana dan Sariyani, 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan tingkat pengangguran di negara ASEAN. Penelitian dilakukan oleh Penelitian dilakukan oleh (Purnama, 2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Penelitian (Huda, 2022) berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran di negara anggota ASEAN pada tahun 2010-2019.

2.3.3 Hubungan GDP terhadap Pengangguran

GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada suatu periode waktu tertentu (Huda, 2022) Ketika terjadi penurunan pendapatan nasional yang diukur dengan menggunakan GDP menunjukkan adanya penurunan equilibrium di pasar barang. Maka permintaan agregat mengalami penurunan hal ini akan menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan pengangguran semakin tinggi. Hubungan GDP dengan tingkat pengangguran ini sudah dijelaskan oleh hukum Okun yang menyatakan bahwa setiap

2 persen penurunan pendapatan nasional secara relatif maka tingkat pengangguran akan naik satu persen (Herniwati dan Handayani, 2019)

Menurut penelitian (Muafiqie dan Setiawan, 2019) GDP pada tahun kedua memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia menyatakan bahwa GDP berperan besar sekitar 61% sampai 75% untuk periode kedua hingga kesepuluh.

2.3.4 Hubungan Nilai tukar (Exchange Rate) terhadap Pengangguran

Nilai tukar riil mempengaruhi kinerja pekerjaan. Dapat dibedakan menjadi tiga saluran antara ekonomi makro, saluran pembuangan dan saluran intensitas tenaga kerja. Saluran pertama menunjuk pada peran nilai tukar riil dalam menentukan aktivitas dan tingkat kesempatan kerja dalam jangka pendek. Kedua menunjukkan pengaruh nilai tukar riil pada pertumbuhan ekonomi dan akibatnya pada kecepatan penciptaan lapangan kerja baru, ketiga yaitu peran nilai tukar riil dalam mempengaruhi intensitas tenaga kerja dalam proses ekonomi yaitu pengaruh nilai tukar riil terhadap kemampuan penciptaan lapangan kerja dari suatu tingkat aktivitas atau tingkat pertumbuhan output tertentu (Bakhshi dan Ebrahimi, 2016). Dengan demikian nilai tukar berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa adanya hubungan Negatif antara nilai tukar dan pengangguran di beberapa negara dari tahun 1994 sampai 2009, peningkatan nilai tukar (depresiasi) maka dapat meningkatkan tingkat lapangan kerja dalam suatu perekonomian.

2.3.5 Hubungan Ekspor dengan pengangguran

Ekspor merupakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan perdagangan keluar negeri sehingga akan meningkatkan aktivitas produksi di suatu negara. Apabila permintaan ekspor meningkat akan mendorong produksi meningkat maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin meningkat, sehingga akan menurunkan pengangguran. Dengan demikian, ekspor akan berpengaruh negatif terhadap pengangguran ((Zamzami, et al , 2020)

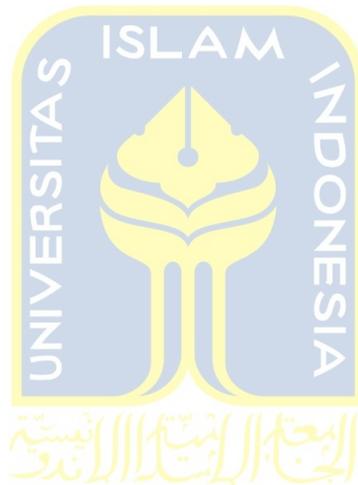
Penelitian terdahulu oleh Gilbert mengatakan bahwa ekspor dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat apabila produksinya menggunakan padat karya dan berlokasi di daerah pedesaan, sedangkan ketika melakukan produksi padat karya yang terletak di perkotaan akan membuat kesejahteraan berkurang. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak orang yang terlibat dalam memproduksi barang dan jasa maka akan semakin rendah tingkat penganggurannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Zamzami, et al, 2020) menyatakan bahwa ekspor memiliki efek negatif yang dapat mempengaruhi pekerjaan langsung, pekerjaan tidak langsung, pertumbuhan dan produktivitas sehingga apabila proporsi ekspor yang tinggi padat karya akan meningkat. Peningkatan jumlah ekspor akan membuat kreativitas masyarakat untuk meningkatkan produksi barang, maka dari itu hal ini dapat menambah total jumlah tenaga kerja sehingga penurunan pengangguran.

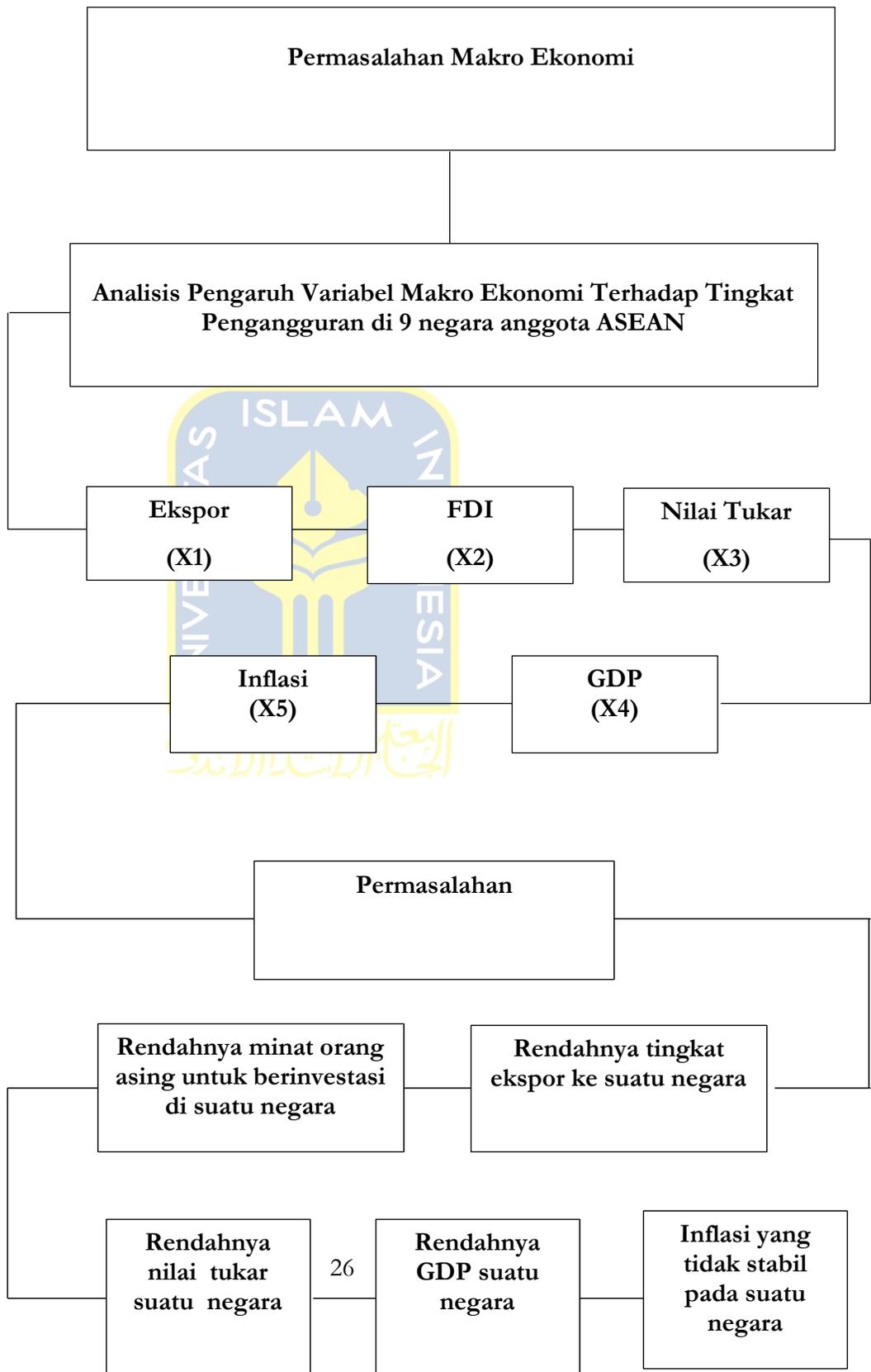
Berdasarkan permasalahan di atas, berikut ini perumusan hipotesis penelitian antara lain:

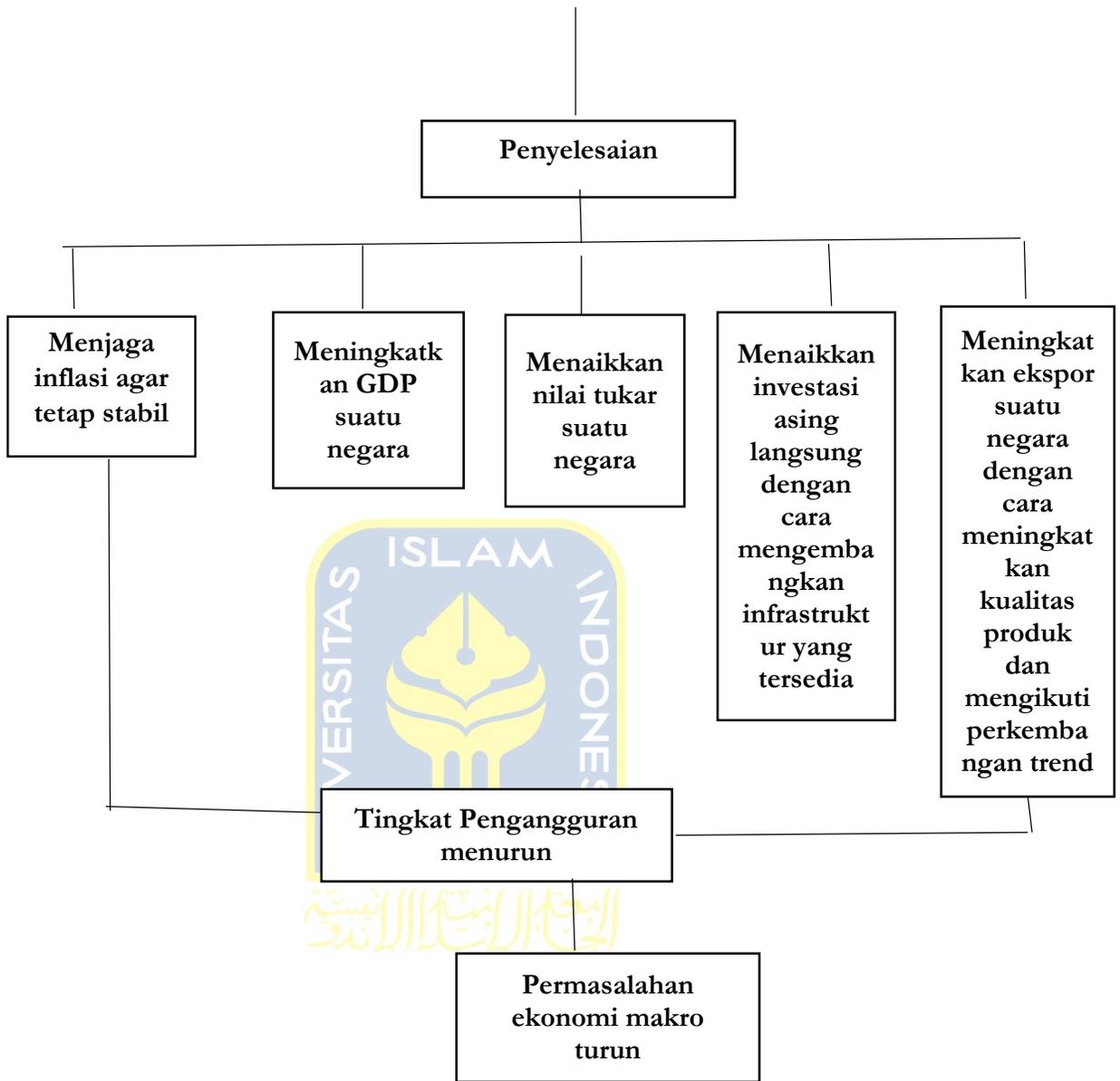
1. Variabel FDI berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.
2. Variabel Inflasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.
3. Variabel GDP berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.
4. Variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.
5. Variabel Ekspor berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas variabel indepen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, FDI, inflasi, nilai tukar dan GDP Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran berikut gambaran sederhana dijelaskan melalui skema di bawah ini:







BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang merupakan data yang terbitkan untuk seluruh masyarakat umum atau pihak-pihak tertentu. Sumber data pada penelitian ini berasal dari situs resmi World Bank, The global economic dan beberapa sumber lain yang dapat mendukung penulis untuk penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala bentuk objek/kelengkapan yang memiliki ketentuan yang telah disetujui untuk bahan pembelajaran oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen di 9 negara anggota ASEAN.

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka pengangguran di 9 negara anggota ASEAN periode 2013-2019 dalam persentase yang dihitung berdasarkan persentase GDP per tahun.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel independen yang ingin diteliti, yaitu:

1. Foreign Direct Investment (FDI)

Data FDI yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDI net inflow dari 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019 dalam bentuk (%) yang diperoleh dari situs resmi World Bank.

2. Inflasi

Data inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi *consumer prices* pada periode tahun 2013-2019 dalam bentuk (*inflation consumer prices %*) yang diperoleh dari situs resmi World Bank.

3. Gross Domestic Product (GDP)

Data GDP pada penelitian ini adalah GDP perkapita di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019. Data ini dalam bentuk miliar US (\$).

4. Nilai Tukar

Data nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar pada periode tahun 2013-2019 dari 9 negara anggota ASEAN. Data ini disajikan dalam bentuk miliar US (\$) yang diperoleh dari situs resmi The Global Economic.

5. Ekspor

Data ekspor yang digunakan didalam penelitian ini adalah jumlah ekspor dari 9 negara anggota ASEAN yang dinyatakan dalam persen (% of GDP) pada periode tahun 2013-2019 yang diperoleh dari situs resmi World Bank.

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN. Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Tingkat pengangguran (%)

β_0 = Konstanta

X_1 = FDI (%)

X_2 = Inflasi (%)

X_3 = GDP (\$)

X_4 = Nilai Tukar (miliar \$)

X_5 = Ekspor (%)

i = Banyaknya observasi

t = Jangka waktu

e_{it} = Residual

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Pemodelan data panel terbagi menjadi tiga yaitu: common effect, fixed effect, dan random effect.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect merupakan kombinasi antara data time series dan cross section, teknik ini merupakan Teknik yang paling mudah untuk mengestimasi data panel. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel, metode ini dikenal dengan estimasi Common Effect.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Model Effect merupakan Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar individu dan antar waktu.

3. Random Effect Model (REM)

Apabila pada fixed effect model perbedaan antara individu dan waktu digambarkan melalui intersep, namun pada model random effect model perbedaan tersebut diakomodasikan lewat error. Random Effect Model ini akan mengestimasi data panel di mana antara variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu.

3.5 Pemilihan Model

Setelah pengujian menggunakan model dari tiga pendekatan di atas maka akan dilanjutkan pengujian untuk memilih model data panel yang paling tepat dan sesuai. Pemilihan model pada data panel dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow Test (uji F statistik), uji large multiplier (LM) dan uji Hausman test.

a. Uji Chow Test

(Widarjono, 2007) mengemukakan pengertian Uji chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model regresi yang paling baik antara Fixed Effect Model atau Common Effect. Hipotesis dari uji chow yaitu:

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Apabila nilai F-statistic lebih besar dari nilai F-tabel maka H_0 ditolak artinya Fixed Effect Model lebih baik digunakan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai probabilitas jika diketahui signifikan dan hasil estimasi kurang dari 5% maka dapat mengaplikasikan metode estimasi fixed effect models. Namun apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka dapat diketahui bahwa tidak signifikan dan metode estimasi menggunakan common effect models.

b. Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian statistik yang digunakan sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan pendekatan fixed effect atau random effect model. Hausman test menggunakan statistic uji H yang mengikuti distribusi chi square dengan derajat bebas (db) sebesar jumlah variabel independen.

Apabila menolak H_0 maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect model, tetapi apabila menerima H_0 model yang tepat untuk regresi data panel adalah random effect model. Dasar penolakan H_0 dilihat dari nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai alfa 5% artinya *fixed effect* model lebih tepat digunakan dari pada *random effect* model. Hipotesis uji hausman test yaitu :

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

c. Lagrange Multiplier (LM)

Menurut (Widarjono, 2007) uji lagrange multiplier ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada model *common effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi square dan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. H_0 pada uji lagrange multiplier adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah common effect sedangkan H_a adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*. Apabila nilai hitung LM lebih besar dari nilai kritis chi square maka menolak H_0 artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*, sedangkan apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis chi square maka menerima H_0 artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model common effect.

3.6 Analisis Statistik

1. Uji Koefisien Secara Individual (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. *Foreign Direct Investment* (FDI)

$H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDI terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara FDI terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

2. Inflasi

$H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

3. *Gross Domestic Product (GDP)*

$H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara GDP terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara GDP terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

4. Nilai tukar

$H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

5. Ekspor

$H_0 : \beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

2. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu uji F ini juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat atau belum. Uji F-statistic digunakan dalam uji koefisien determinasi (R^2). Uji F- statistic juga dapat digunakan dalam menguji dugaan apakah terdapat variabel independen menyatakan bahwa variabel dependen di sekitar rata-rata pada derajat kepercayaan (degree of freedom) $k-1$ dan $n-1$ tertentu. Apabila nilai F-Statistic lebih besar dari nilai F-tabel sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

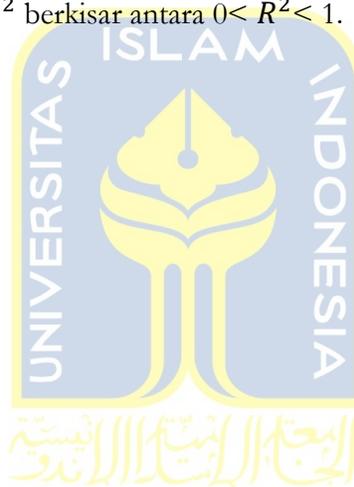
Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_0 = \beta_0 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

$H_1 : \beta_0 = \beta_0 \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang sifatnya periode 2013 sampai 2019. Data dalam penelitian ini bersumber dari World Bank dan Global economy. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh indikator terhadap pengangguran di negara anggota ASEAN.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan dalam tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment*, Inflasi, GDP, Ekspor dan Nilai tukar. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan menggunakan pengujian hipotesis yaitu Uji-t, Uji-R dan Uji-F.

Table 4. 1 Hasil Deskriptif Statistic

	TPT (%)	FDI (%)	Inflasi (%)	GDP(\$)	Nilai Tukar (\$)	Ekspor (%)
Mean	2,810	6,498	1,689	296.532.179.240	5248,190	80,531
Maksimum	9,32	29,69	9,217	1.204.479.845.862	23050,24	279,700
Minimum	0,14	1,32	-17,612	8.986.537.875	1,251	18,590
Standar Deviasi	2,276	7,13	3,571	309.447.887.919	7427,150	64,780

(Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil deskriptif statistic sebagai berikut:

1. Variabel pengangguran di negara anggota ASEAN memiliki nilai rata-rata sebesar 2,810%, dengan nilai maksimum sebesar 9,32% di negara Brunei Darussalam di tahun 2017. Pada nilai minimum 0.14% di negara Cambodia tahun 2017. Sementara itu standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 2,276 %.
2. Variabel Foreign direct investment di negara anggota ASEAN memiliki nilai rata-rata sebesar 6,498% dengan nilai maksimum 29,69% sebesar di negara Singapura tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 1,32% di negara Brunei Darussalam di tahun 2015 Sementara itu standar deviasinya diperoleh 7,13%.
3. Variabel inflasi di anggota negara ASEAN memiliki nilai rata-rata sebesar 1,689 % dengan nilai maksimum sebesar 9,217% di negara Brunei Darussalam 2018 dan nilai minimum sebesar -17,612% di negara Brunei Darussalam 2015. Sementara standar deviasinya diperoleh sebesar 3,571%.
4. Variabel GDP di negara anggota ASEAN memiliki nilai rata-rata 296.532.179.240\$ sebesar dengan nilai maksimum 1.204.479.845.862\$ di negara indonesia tahun 2019 sebesar dan nilai minimum sebesar 8.986.537.875\$ di negara Laos tahun 2013 .Sementara standar deviasi untuk variabel GDP diperoleh sebesar 309.447.887.919\$.
5. Variabel nilai tukar di negara anggota ASEAN diperoleh nilai rata-rata= sebesar 5248.190\$ dengan nilai maksimum sebesar 23050,24\$ di negara Vietnam 2019 dan nilai minimum sebesar 1,251\$ di negara singapura tahun 2013. Sementara itu standar deviasinya diperoleh nilai 7427,150\$
6. Variabel ekspor di anggota negara ASEAN diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,531% dengan nilai maksimum 279,700% di negara Vietnam tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 18,590% di negara Indonesia 2019. sementara standar deviasinya sebesar 64,780%.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 3 model yaitu model Common Effect, Model Fixed Effect dan Modal Random Effect.

4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Berikut hasil Uji Chow:

Table 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section F	182.706797	(8,49)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	215.994108	8	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh nilai probabilitas Cross-Section F sebesar 0.0000 lebih kecil daripada alfa sebesar 1% sehingga H0 ditolak artinya fixed effect lebih baik.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui manakah model yang terbaik antara model random effect dan fixed effect. Berikut hasil uji Hausman:

Table 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random	32.163799	5	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil daripada alfa 1% sehingga H0 ditolak artinya fixed effect lebih baik.

4.2.1.3 Uji LM

Uji LM merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model common effect dan random effect. Berikut hasil uji:

Table 4. 4 Hasil Uji LM

	Cross section	Time	Both
Breusch-Pagan	125.1225	2.222105	127.3446
	(0.0000)	(0.1360)	(0.0000)

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12

Berdasarkan hasil Uji LM diperoleh nilai Breusch-Pagan 0.0000 lebih kecil daripada alfa sebesar 1% sehingga menolak H0 artinya random effect lebih baik.

4.3 Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan metode yang terbaik adalah menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM maka model yang tepat dalam penelitian ini adalah fixed effect

Table 4. 5 Hasil Uji Fixed Effect Models

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.776732	0.615043	4.514696	0.0000
FDI	-0.051620	0.033756	-1.529191	0.1326
INF	0.040382	0.017770	2.272552	0.0275
GDP	-4.83E-12	2.07E-12	-2.335989	0.0236
NT	0.000400	0.000189	2.120976	0.0390
Ekspor	-0.004485	0.003763	-1.191863	0.2391
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.973960	Mean dependent var	2.810222
Adjusted R-squared	0.967052	S.D. dependent var	2.277319
S.E. of regression	0.413371	Akaike info criterion	1.264185
Sum squared resid	8.372886	Schwarz criterion	1.740438
Log likelihood	-25.82184	Hannan-Quinn criter.	1.451498
F-statistic	140.9803	Durbin-Watson stat	1.320887
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah menggunakan eviews 12)

Berdasarkan tabel hasil olah data di atas langkah selanjutnya yaitu menganalisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor terhadap pengangguran. Analisis tersebut terdiri dari koefisien determinasi, uji F statistic dan uji t Statistic.

4.3.1 Pengujian Hipotesis

4.3.1.1 Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui pengaruh variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor terhadap Pengangguran maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi (R²). Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai R-Square sebesar 0.967052 artinya penelitian variabel independen FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran sebesar 96.67% dan sisa 3.33% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.1.2 Uji Analisis F statistik

Uji analisis F statistik digunakan untuk menguji pengaruh simultan koefisien variabel regresi secara signifikan. Diketahui dari hasil regresi di atas bahwa nilai probabilitas

$0.000000 < \alpha$ (5%) berarti signifikan menolak H_0 maka variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor secara konstan berpengaruh terhadap Pengangguran.

4.3.1.3 Uji Analisis T statistik

Uji analisis distribusi T statistik ini digunakan untuk menguji bahwa variabel FDI, Inflasi, GDP, Nilai Tukar dan Ekspor berpengaruh terhadap pengangguran. Berikut hasil Uji T:

1. Variabel FDI terhadap Pengangguran

$H_0 : \beta_0 = 0$ FDI tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

$H_a : \beta_1 < 0$ FDI berpengaruh negatif terhadap tingkat Pengangguran di negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

Nilai variabel FDI memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1326 > \alpha$ (10%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

2. Variabel Inflasi terhadap Pengangguran

$H_0 : \beta_0 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

$H_a : \beta_1 < 0$ Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

Nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar $0.0275 < \alpha$ (5%) dan nilai koefisiennya sebesar 0.040382, maka menolak H_0 sehingga variabel inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN.

3. Variabel GDP terhadap Pengangguran

$H_0 : \beta_0 = 0$ GDP tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

$H_a : \beta_1 < 0$ GDP berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

Nilai probabilitas variabel GDP sebesar $0.0236 < \alpha$ (10%) dan nilai koefisiennya sebesar $-4.83E-12$ maka menolak H_0 sehingga variabel GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

4. Variabel Nilai Tukar terhadap Pengangguran

$H_0 : \beta_0 = 0$ Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

$H_a : \beta_1 < 0$ Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

Nilai probabilitas variabel Nilai Tukar sebesar $0.0390 < \alpha$ (5%) dan nilai koefisiennya sebesar 0.000400 maka menolak H_0 sehingga Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

5. Variabel Ekspor terhadap Pengangguran

$H_0 : \beta_0 = 0$ Ekspor tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

$H_a : \beta_1 < 0$ Ekspor berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

Nilai probabilitas variabel Ekspor sebesar $0.2391 < \alpha$ (10%) maka gagal menolak H_0 sehingga Ekspor tidak berpengaruh terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN pada periode tahun 2013-2019.

4.4 Cross Section Effect

Table 4. 6 Cross Section Effect

N O	CROSSID	EFFECT
1	Brunei darussalam	5.64682
2	Cambodia	-3.126089
3	Indonesia	1.280437
4	Laos	-4.829089
5	Malaysia	2.541367
6	Philippines	1.929282
7	Singapore	4.469306
8	Vietnam	-8.077911
9	Thailand	0.165877

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa negara dengan pengangguran tertinggi di 9 negara anggota ASEAN adalah negara Brunei Darussalam karena kondisi pertumbuhan lapangan kerja di Brunei tidak cukup untuk menurunkan pengangguran, dikarenakan pertumbuhan penduduk dan partisipasi kerja di Brunei meningkat (Unair, 2023) . Sedangkan anggota ASEAN dengan pengangguran terendah adalah negara Vietnam dikarenakan pengangguran di Vietnam didominasi oleh kaum muda sehingga untuk menekan permasalahann ini pemerintah Vietnam menerapkan rezim asuransi pengangguran

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh FDI Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian analisis di atas adalah FDI tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN, dengan demikian tidak sesuai pada hipotesis. Hal tersebut dikarenakan FDI merupakan investasi dalam bentuk uang atau modal melainkan dalam bentuk labor dan teknologi. Berdasarkan UCTAD (2023), FDI yang diberikan kepada negara di ASEAN pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 42%. Akan tetapi, FDI yang diberikan didominasi pada sektor manufaktur,

elektronik, perbankan, infrastruktur, otomotif dan ekonomi digital. Kondisi tersebut dapat dikatakan FDI digunakan pada sektor padat modal yang faktor produksi modalnya lebih mendominasi dibandingkan tenaga kerja sehingga tidak berpengaruh pada tenaga kerjanya. Oleh karena itu, FDI tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran di negara ASEAN (UNCTAD, 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annanzah dan Rahmatika, 2019) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran.

4.5.2 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian analisis di atas adalah Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN, dengan demikian tidak sesuai pada hipotesis. Inflasi dapat disebabkan *cost push inflation* yaitu mengarah pada kenaikan biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi terutama pada bahan baku ataupun upah tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan akan menurunkan faktor produksi tersebut yaitu tenaga kerja sehingga akan berdampak pada pengangguran meningkat. Dengan demikian, inflasi meningkat karena biaya produksi yaitu tenaga kerja akan mempengaruhi pengangguran yang meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patra , et al, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan pengalaman Bank Indonesia bahwa inflasi yang tidak stabil dapat menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mengambil keputusan mengkonsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi menurun, kesempatan kerja turun dan pengangguran menjadi meningkat.

4.5.3 Analisis Pengaruh GDP Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian analisis di atas adalah GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN, dengan demikian sesuai pada hipotesis. Hasil tersebut sesuai pada hukum Okun yang menyatakan GDP mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang mendorong kesempatan kerja. Apabila peningkatan GDP akan ada kesempatan kerja yang lebih banyak sehingga permintaan tenaga kerja meningkat maka pengangguran akan menurun. Hal tersebut menjelaskan peningkatan GDP akan menurunkan pengangguran.

Hal ini didasarkan pada hukum Okun yang menguji hubungan pengangguran dengan tingkat GDP pada suatu negara yang menyatakan bahwa setiap penurunan 2% GDP dan berhubungan dengan GDP potensial maka angka pengangguran akan meningkat sekitar 1% .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, hasil tersebut sesuai pada hipotesis yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Haris, 2016) yang menyatakan bahwa secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara OKI Asia Tenggara, variabel ini memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran secara parsial, variabel PDB diketahui berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara non OKI Asia Tenggara. Diketahui variabel ini memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran di negara non OKI Asia Tenggara.

4.5.4 Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Ketika nilai tukar naik mengakibatkan harga barang2 impor meningkat, dan akan berdampak buruk terhadap perusahaan yang bahan bakunya didominasi bahan impor, Ketika bahan baku naik maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksi dan penganggurannya meningkat.

Dalam hal penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Bakhshi dan Ebrahimi, 2016) tentang Pengaruh Nilai Tukar terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengangguran. Selain itu adanya hubungan negatif terhadap pengangguran dan nilai tukar.

4.5.5 Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang ada.

Ekspor pada negara ASEAN didominasi pada infrastruktur maupun manufaktur, sehingga dapat digolongkan pada padat modal (Kompas, 2023). Kondisi padat modal merupakan produksi yang mendomina

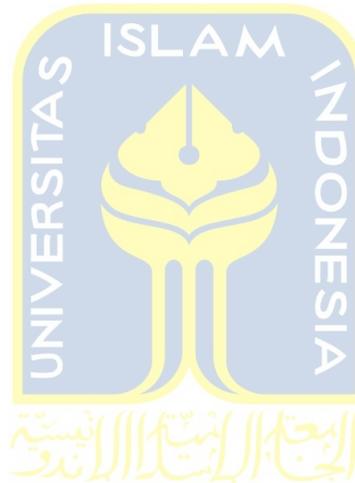
si pada modal dibandingkan tenaga kerja. Dengan demikian, ekspor negara di ASEAN meningkat akan tetapi tidak berdampak pada pengangguran dikarenakan ekspor di ASEAN hanya pada bidang padat modal yang orientasinya pada modal bukan tenaga kerja

Seperti dalam kasus industry otomotif ASEAN di mana perusahaan jepang, anak perusahaan mereka, mitra local dan jaringan pemasok memiliki peran utama dalam ekspansi bisnis dan produksi. Sejak tahun 1980 an perdagangan negara-negara ASEAN dengan jepang mengalami pasang surut. Seperti perdagangan jepang dengan dua negara terkemuka ASEAN yaitu Thailand dan idonesia yang mana jepang mengalami ledakan ekspor pertamanya pada tahun 1995 dengan ekspor ke thailand yang mmencapai USD 3,7 milyar dengan produk impor utama suku cadang kendaraan bermotor dan aksesoris.

Thailand merupakan mitra ketiga jepang yang menangkap 8% dari tota nilai ekspor produk HS 8703 pada tahun 2014, Thailand sendiri menguasai 3% dari total jepang ekspor dan impor. Negara-negara ASEAN lainnya dengan pangsa yang signifikan ekspor dan impor HS 8708 yaitu singapura, Vietnam, dan Filipina. Yang

mana Singapura menyumbang 1% dari total ekspor HS 8708 dari Jepang, sedangkan Vietnam menyumbang 4% total impor HS 8708.

Sejak tahun 1988 Jepang berkerjasama dengan Indonesia, Thailand dan Malaysia untuk membuat bagian dan aksesoris. Kemudian pada tahun 2012 ekspor mobil penumpang Jepang ke Malaysia mengalami kenaikan pada USD 1,2 milyar sedangkan untuk ekspor suku cadang dan aksesorinya mencapai nilai lebih dari USD 4 milyar. Hal ini menandakan bahwa perdagangan otomotif Jepang dengan ketiga negara ASEAN tersebut semakin meningkat yang mana negara menjadi jauh lebih tidak bergantung pada ekspor mobil dan beralih ke perdagangan di suku cadang dan aksesoris otomotif (Arfani, 2018)



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis di atas serta tinjauan teori pendukung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

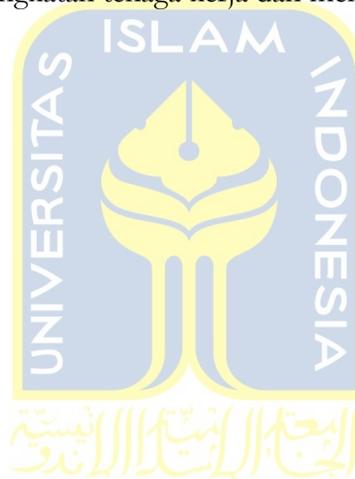
1. Variabel FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019.
2. Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019.
3. Variabel GDP memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019.
4. Variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019.
5. Variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian pengaruh variabel makro terhadap pengangguran di 9 negara anggota ASEAN tahun 2013-2019, terdapat beberapa implikasi:

1. Pentingnya peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan tiap negara untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui pengendalian variabel makroekonomi yang memiliki hubungan pengangguran untuk mencegah terjadinya dampak buruk terhadap pengangguran di tiap negara.
2. Pemerintah perlu membuat kebijakan investasi yang lebih kondusif sehingga mendorong investasi asing tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Selanjutnya investasi juga perlu diarahkan untuk sektor padat karya agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mengurangi pengangguran.

3. Pemerintah perlu mengontrol dan menjaga stabilitas tingkat harga (inflasi) melalui kebijakan moneter karena faktor yang paling besar mempengaruhi pengangguran di negara anggota ASEAN adalah tingkat inflasi yang dilihat dari koefisien tertingginya.
4. Pentingnya peran pemerintah untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal agar mampu meningkatkan kesempatan kerja yang lebih luas.
5. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mampu meningkatkan komoditas ekspor di sektor padat karya sehingga produksi yang meningkat akan mendorong peningkatan tenaga kerja dan menurunkan pengangguran.



Annanzah, N.S. dan Rahmatika, N. (2019) “Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7,” *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(2), hal. 153–163.

Arfani, R.N. (2018) “Machine Translated by Google Pergeseran Produksi dan Peningkatan dalam Produksi Otomotif ASEAN Jaringan : Kasus Rantai Nilai Regional yang dipimpin Toyota,” 1.

Asean (2023) *Tujuan ASEAN*. Tersedia pada: <https://asean.org/about-asean>.

Badan Pusat Statistik (2023) *Tenaga Kerja*. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

Bakhshi, Z. dan Ebrahimi, M. (2016) “MARKETING AND BRANDING RESEARCH The effect of real exchange rate on unemployment,” *Marketing and Branding Research*, 3(1), hal. 4–13.

Bayar, Y. (2014) “Effects of economic growth, export and foreign direct investment inflows on unemployment in Turkey,” *Investment Management and Financial Innovations*, 11(2), hal. 20–27.

Delis, A., Mustika, C. dan Etik, U. (2015) “Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.10, No. 01, April 2015 PENGARUH FDI TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA 1993-2013,” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(01), hal. 231–245.

Dewi, D.R. dan Arka, S. (2019) “Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran Di Asean,” hal. 1945–1971.

Gilarso T (2004) *Pengantar Ilmu ekonomi Makro*.

Haris, M.A. (2016) “DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN DI NEGARA-NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) DAN

- NEGARA-NEGARANONOKI DI ASIA TENGGARA PERIODE TAHUN 1985 - 2014 (INDONESIA, MALAYSIA, THAILAND, SINGAPURA, DAN FILIPINA),” *Https://Medium.Com/*, 2014. Tersedia pada: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Herniwati, D.P. dan Handayani, R. (2019) “Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah,” *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), hal. 166.
- Huda, M. (2022) “Determinan Tingkat Pengangguran Di Kawasan Asean Tahun 2010-2019.” Tersedia pada: [http://eprints.ums.ac.id/97839/13/NASKAH_PUBLIKASI E.pdf](http://eprints.ums.ac.id/97839/13/NASKAH_PUBLIKASI_E.pdf).
- Kompas (2023) *Komoditas Ekspor ASEAN*. Tersedia pada: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/04/120000969/contoh-komoditas-ekspor-indonesia-untuk-negara-negara-asean>.
- Listiana, Y. dan Sariyani (2020) “Determinan Inflasi Dan Pengangguran Di Negara Asean,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), hal. 328–334. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i2.113>.
- Mankiw, N.G. (2010) *Macroeconomics*.
- Marolop, T. (2023) *Pengertian Ekspor*. Tersedia pada: https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-ekspor.html#1_marolop_tanjung.
- Mehmet Mucuk, M.T.D. (2013) “the Effect of Foreign Direct Investments on Unemployment ;,” *Journal of Business, Economics & Finance*, 2(3), hal. 53–66.
- Muafiqie, H. dan Setiawan, D. (2019) “Permasalahan Pengangguran Di Indonesia Periode 2000-2016,” *@ Trisula*, 2, hal. 526–536. Tersedia pada: <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/trisula/article/view/70>.
- Nyahokwe, O. dan Ncwadi, R. (2013) “Impact of exchange rate volatility on

unemployment in South Africa,” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(3), hal. 109–120. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n3p109>.

Patra ghifari dimas bayu, Nuraini ida, F.M.K. (2020) “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara Asean,” *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4(2), hal. 339–353.

Purnama, N.I. (2015) “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pengangguran di Kota Medan,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), hal. 130–138.

Rudiawan, H. dan Meirinaldi (2019) “Dampak Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia,” *Journal Ekonomi*, 21(1), hal. 1–15.

Sari, A.C.P. dan Kaluge, D. (2018) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016,” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), hal. 24–29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.26>.

Seruni, R. (2012) “Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara-Negara ASEAN Tahun 2003-2012,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, hal. 55–66.

Sukrino, S. (2010) *Makro Ekonomi Pengantar*. Tersedia pada: <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=10416&pRegionCode=TRUNOJ OYO&pClientId=639>.

Tohar, M. (2000) *Membuka usaha kecil*.

Tumilaar¹, T. V., Maramis², M.T.B. dan Siwu, H.F.D. (2022) “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur,” 22(5).

Unair (2023) “Brunei tingkat pengangguran tinggi.”

UNCTAD (2023) *ASEAN investment report*. Tersedia pada:

<https://unctad.org/publication/asean-investment-report-2022>.

Widarjono, A. (2007) *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*.

Tersedia pada:

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Z-TAEfIAAAAJ&citation_for_view=Z-TAEfIAAAAJ:hC7cP41nSMkC.

Zamzami, Z., Hastuti, D. dan Sunargo, S. (2020) “Pengaruh ekspor Asia Timur terhadap pengangguran di Indonesia,” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), hal. 59–74.

Tersedia pada: <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/9220>.

Zamzami, Z. dan Mustika, C. (2018) “Analisis pengaruh ekspor ke China terhadap tingkat pengangguran di dua Negara di Kawasan Selat Malaka (Indonesia dan Malaysia),” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), hal. 14–21. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4902>.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel dependen dan independen

Negara	Tahun	Unemployment (Y)	FDI (X1)	Inflation (X2)	GDP (X3)	Exchange Rate (X4)	Export (X5)
Brunei Darussalam	2013	6.880000114	4.28677622 4	-2.82132117	14045471214	1.25116567	68.04
Brunei Darussalam	2014	6.96999979	3.35650199 1	-1.846457284	13693161276	1.267040123	68.18
Brunei Darussalam	2015	7.784999847	1.32470174 8	-17.61280313	13639431536	1.374910845	52.21
Brunei Darussalam	2016	8.383000374	- 1.32052233 8	-9.167861616	13301457646	1.381346877	49.58
Brunei Darussalam	2017	9.319999695	3.85820831 7	4.953690289	13478181151	1.380891164	49.57
Brunei Darussalam	2018	8.699999809	3.80474135 3	9.217653488	13485221856	1.348918565	51.93
Brunei Darussalam	2019	6.920000076	2.77114148 4	-3.335767975	14006979905	1.364218514	57.95
Cambodia	2013	0.4399999976	13.5833460 9	0.7813875518	13867654630	4027.25	62.39
Cambodia	2014	0.6899999976	11.0968948 2	2.632195879	14858161722	4037.5	62.6
Cambodia	2015	0.3899999857	10.0986635 3	1.786112459	15903594934	4067.75	61.72

Cambodia	2016	0.7200000286	12.3692214 3	3.475254586	17021771410	4058.694579	61.28
Cambodia	2017	0.1400000006	12.5718497 3	3.341042159	18184202213	4050.579986	60.68
Cambodia	2018	0.1430000067	13.0744980 7	3.111821368	19542411046	4051.1669	61.6
Cambodia	2019	0.1469999999	13.5220210 9	3.235371769	20920953618	4061.148963	61.09
Indonesia	2013	4.340000153	2.55135633 4	4.965990291	897261717987	10461.24	23.92
Indonesia	2014	4.050000191	2.81997260 5	5.443174549	942184637117	11865.2113	23.67
Indonesia	2015	4.510000229	2.29761638 7	3.98024266	988128596686	13389.41294	21.16
Indonesia	2016	4.300000191	0.48737247 13	2.438924087	103786179257 3	13308.3268	19.09
Indonesia	2017	3.880000114	2.01948920 1	4.292678122	109047916340 8	13380.83388	20.18
Indonesia	2018	4.400000095	1.81428979 7	3.818323569	114685372588 3	14236.93877	21.00
Indonesia	2019	3.619999886	2.23336204 9	1.5984885	120447984586 2	14147.67136	18.59
Laos	2013	0.7459999919	5.68624629 1	6.473972084	8986537875	7833.22999	38.17
Laos	2014	0.7630000114	6.53384958 6	5.726559182	9670589853	8042.42157	30.08
Laos	2015	0.7779999971	7.47075722 3	2.348496006	10373648103	8127.610598	35.38

Laos	2016	0.7919999957	5.87774670 8	3.022306443	11102172423	8124.366756	40.43
Laos	2017	0.8050000072	9.91778299 9	1.852096761	11867393084	8244.843189	37.38
Laos	2018	0.8270000219	7.48564437 5	1.919889194	12608863058	8401.334766	38.17
Laos	2019	0.8519999981	4.03149181 4	1.197423921	13195413135	8679.409093	40.75
Malaysia	2013	3.160000086	3.49430177 9	0.1744744813	296507404302	3.15090855	75.63
Malaysia	2014	2.880000114	3.14126779 5	2.467466784	314317779626	3.272859746	73.79
Malaysia	2015	3.099999905	3.27094905 4	1.218055734	330321371282	3.905500263	69.45
Malaysia	2016	3.440000057	4.47131928 7	1.658259966	345019950214	4.148300663	66.78
Malaysia	2017	3.410000086	2.93579239 1	3.778960943	365075002179	4.300440878	70.01
Malaysia	2018	3.299999952	2.31457000 4	0.6246746746	382488813364	4.035130137	68.55
Malaysia	2019	3.259999999	2.50629994 1	0.07442778674	398946603156	4.142469736	65.26
Philippines	2013	3.5	1.31642684 9	2.061063359	296507404302	3.15090855	26.18
Philippines	2014	3.599999905	1.92937722 7	3.053055301	314317779626	3.272859746	27.35
Philippines	2015	3.069999933	1.84017849	-0.7196827897	330321371282	3.905500263	27.21

Philippines	2016	2.700000048	2.59851000 5	1.280311744	345019950214	4.148300663	26.67
Philippines	2017	2.549999952	3.12238654 5	2.320259946	365075002179	4.300440878	29.55
Philippines	2018	2.339999914	2.86833662 7	3.74065383	382488813364	4.035130137	30.21
Philippines	2019	2.240000001	2.30117574 1	0.6970762974	398946603156	4.142469736	28.38
Singapore	2013	3.859999895	20.9344810 4	-0.4310593919	279271535506	1.2513	195.08
Singapore	2014	3.740000001	21.8193490 7	-0.2672700416	290269256195	1.26705	192
Singapore	2015	3.789999962	22.6537707 4	3.07195501	298944012931	1.374825	178.4
Singapore	2016	4.079999924	20.5007570 4	0.4426420424	308640184768	1.381546364	164.8
Singapore	2017	4.199999809	28.9079935 7	2.801874745	322024690203	1.380925	171.4
Singapore	2018	3.642999887	21.5334066 1	3.50682904	333096256634	1.348841667	176.6
Singapore	2019	3.099999905	29.6904405 7	-0.3592222346	335538884575	1.364158333	175.3
Vietnam	2013	1.320000052	4.16450384 8	4.042053669	136657571782	20933.41667	143.2
Vietnam	2014	1.25999999	3.94088717 8	3.698629107	144834688913	21148	160.9
Vietnam	2015	1.850000024	4.93193027 8	-1.718944427	154508616052	21697.5675	173.9

Vietnam	2016	1.850000024	4.90089389 1	1.81999182	164104855205	21935.00083	192.2
Vietnam	2017	1.870000005	5.01149084 8	4.363048993	175284081081	22370.08667	227.4
Vietnam	2018	1.159999967	5.0210221	3.412437013	187686812137	22602.05	259.5
Vietnam	2019	2.039999962	4.87906266 4	1.864897673	200857611961	23050.24167	279.7
Thailand	2013	0.25	3.79126858 1	1.778745892	378797368589	30.72596667	67.17
Thailand	2014	0.5799999833	1.22145193 9	1.441465365	382526345001	32.47983333	68.39
Thailand	2015	0.6000000238	2.22468438 5	0.7221135734	394514326506	34.24771667	67.64
Thailand	2016	0.6899999976	0.84336474 69	2.63616762	408043089557	35.29638333	67.07
Thailand	2017	0.8299999833	1.81550201 3	1.89994499	424635143108	33.93981106	66.67
Thailand	2018	0.7699999809	2.60211315 2	1.428586164	442260737640	32.31022574	64.84
Thailand	2019	0.7200000286	0.88045009 47	0.997091607	452674624298	31.04760578	59.51

Keretangan:

Y = Pengangguran (%)

X1 = FDI (%)

X2 = Inflasi (%)

X3 = GDP (\$)

X4 = Nilai Tukar (\$)

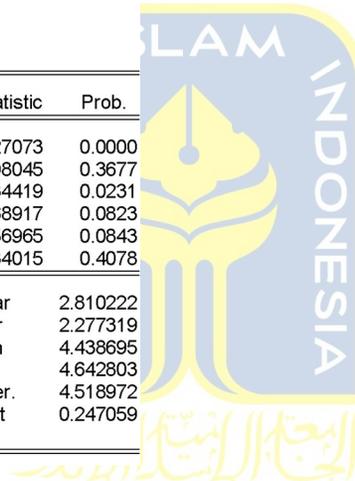
X5 = Ekspor (%)

Lampiran 2 Hasil Pengujian

1. Hasil CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 16:20
Sample: 2013 2019
Periods included: 7
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.981322	0.570362	5.227073	0.0000
FDI	-0.046393	0.051092	-0.908045	0.3677
INF	-0.192499	0.082461	-2.334419	0.0231
GDP	1.67E-12	9.42E-13	1.768917	0.0823
NT	-8.36E-05	4.76E-05	-1.756965	0.0843
EKSPOR	0.005026	0.006026	0.834015	0.4078
R-squared	0.197205	Mean dependent var	2.810222	
Adjusted R-squared	0.126784	S.D. dependent var	2.277319	
S.E. of regression	2.128064	Akaike info criterion	4.438695	
Sum squared resid	258.1334	Schwarz criterion	4.642803	
Log likelihood	-133.8189	Hannan-Quinn criter.	4.518972	
F-statistic	2.800386	Durbin-Watson stat	0.247059	
Prob(F-statistic)	0.024920			



2. Hasil FEM

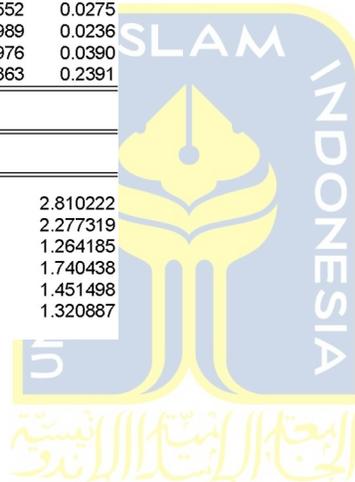
Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/11/23 Time: 16:21
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.776732	0.615043	4.514696	0.0000
FDI	-0.051620	0.033756	-1.529191	0.1326
INF	0.040382	0.017770	2.272552	0.0275
GDP	-4.83E-12	2.07E-12	-2.335989	0.0236
NT	0.000400	0.000189	2.120976	0.0390
EKSPOR	-0.004485	0.003763	-1.191863	0.2391

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

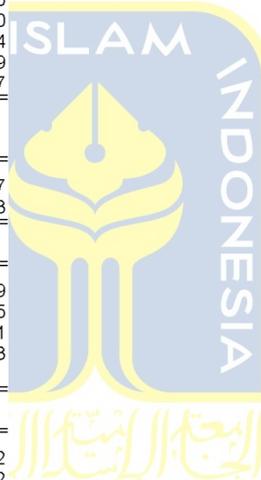
R-squared	0.973960	Mean dependent var	2.810222
Adjusted R-squared	0.967052	S.D. dependent var	2.277319
S.E. of regression	0.413371	Akaike info criterion	1.264185
Sum squared resid	8.372886	Schwarz criterion	1.740438
Log likelihood	-25.82184	Hannan-Quinn criter.	1.451498
F-statistic	140.9803	Durbin-Watson stat	1.320887
Prob(F-statistic)	0.000000		



3. Hasil REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/11/23 Time: 16:24
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.416273	0.583315	5.856652	0.0000
FDI	-0.057210	0.029816	-1.918741	0.0600
INF	0.032664	0.017494	1.867142	0.0670
GDP	-7.91E-14	1.00E-12	-0.078839	0.9374
NT	-6.32E-05	5.64E-05	-1.121260	0.2669
EKSPOR	0.000892	0.003073	0.290169	0.7727
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.211606	0.8957
Idiosyncratic random			0.413371	0.1043
Weighted Statistics				
R-squared	0.078054	Mean dependent var		0.359409
Adjusted R-squared	-0.002819	S.D. dependent var		0.501595
S.E. of regression	0.502302	Sum squared resid		14.38151
F-statistic	0.965147	Durbin-Watson stat		0.903163
Prob(F-statistic)	0.446869			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.040994	Mean dependent var		2.810222
Sum squared resid	308.3619	Durbin-Watson stat		0.042122



4. Uji Chow

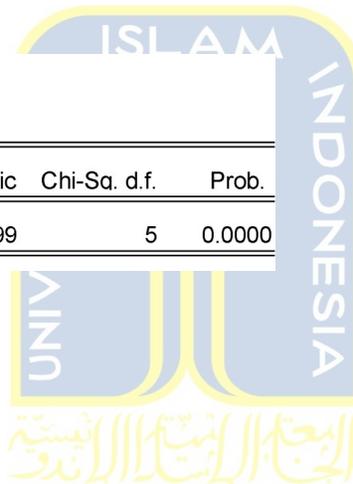
Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	182.706797	(8,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.994108	8	0.0000

5. Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.163799	5	0.0000



6. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	125.1225 (0.0000)	2.222105 (0.1360)	127.3446 (0.0000)
Honda	11.18582 (0.0000)	-1.490673 (0.9320)	6.855501 (0.0000)
King-Wu	11.18582 (0.0000)	-1.490673 (0.9320)	6.195993 (0.0000)
Standardized Honda	16.90883 (0.0000)	-1.352539 (0.9119)	5.770775 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.90883 (0.0000)	-1.352539 (0.9119)	4.828735 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	125.1225 (0.0000)

